

**IMPLEMENTASI METODE *MIND MAPPING* PADA PEMBELAJARAN IPAS  
MATERI WUJUD ZAT DI KELAS IV SDN KALICARI 01****Farah Nurin Amalina<sup>1)</sup>, Prasena Arisyanto<sup>2)</sup>, Duwi Nuvitalia<sup>3)</sup>**<sup>123</sup> Program Studi PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang**Abstrak**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui implementasi metode *mind mapping* pada pembelajaran IPAS materi wujud zat di kelas IV SDN Kalicari 01. Penelitian ini berjenis kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Sasaran peneliti adalah 28 subyek dari siswa kelas IV A. Teknik dalam pengumpulan data mempergunakan observasi, angket, wawancara maupun studi dokumentasi. Kemudian, teknik analisis data melalui tahap pencarian maupun penyusunan data secara terstruktur, peneliti terjun ke lapangan sampai akhir penelitian. Hasil observasi kegiatan siswa dalam implementasi metode *mind mapping* dapat dilihat melalui persentase 92,85% yang termasuk kategori “baik” dan hasil angket siswa terhadap metode *mind mapping* pada pembelajaran IPAS materi wujud zat memperoleh persentase 82,14% dengan hasil “baik”. Artinya, bahwa implementasi metode *mind mapping* dapat digunakan dengan baik dalam pembelajaran IPAS.

**Kata Kunci:** Metode Pembelajaran, *Mind Mapping*, Pembelajaran IPAS.**History Article**

Received 1 September 2023

Approved 2 Oktober 2023

Published 25 Oktober 2023

**How to Cite**Amalina, F. N., Arisyanto, P., & Nuvitalia, D. (2023). Implementasi Metode *Mind Mapping* pada Pembelajaran IPAS Materi Wujud Zat di Kelas IV SDN Kalicari 01. *Ijes*, 3(2), 77-86**Coessponding Author:**

Jl. Depok 1 No. 11, Kota Semarang, Indonesia.

E-mail: [farahnurinamalina@gmail.com](mailto:farahnurinamalina@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Pendidikan sekolah memiliki peranan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan sekolah merupakan suatu proses yang melibatkan pendidik, bahan ajar, dan siswa. Pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis, serta mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan pendidikan (Depdiknas, 2006). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa, “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pendidikan di Sekolah Dasar merupakan hal dasar pada terselenggaranya kegiatan proses belajar mengajar selanjutnya baik pada 3 jenjang menengah keatas maupun pada jenjang perguruan tinggi. Keberhasilan atau tidaknya pada pencapaian proses pendidikan formal bergantung kepada bagaimana proses belajar mengajar yang dialami peserta didik pada jenjang di Sekolah Dasar. Salah satu bentuk dari pendidikan adalah pembelajaran yakni serangkaian proses yang direncanakan berdasarkan langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan dapat berjalan sesuai hasil yang diharapkan. Pendidikan sangat erat kaitannya dengan belajar. Belajar adalah suatu kegiatan untuk memperoleh segudang ilmu guna mendapatkan prestasi yang diinginkan dalam proses pembelajaran.

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Secara umum, ilmu pengetahuan diartikan sebagai gabungan berbagai pengetahuan yang disusun secara logis dan sistematis dengan memperhitungkan sebab dan akibat (Kemdikbud, 2016). Pengetahuan ini melingkupi pengetahuan alam dan pengetahuan sosial.

IPAS membantu siswa menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap fenomena yang terjadi di sekitarnya. Rasa ingin tahu ini dapat mendorong siswa untuk memahami bagaimana alam semesta bekerja dan berinteraksi dengan kehidupan manusia di muka bumi. Pemahaman tersebut dapat digunakan untuk mengenali berbagai permasalahan yang dihadapi dan mencari solusi untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

Tujuan pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) pada Kurikulum Merdeka antara lain: 1) mengembangkan minat dan rasa ingin tahu sehingga siswa terdorong untuk meneliti fenomena-fenomena yang ada di sekitar makhluk hidup, memahami alam semesta dan hubungannya dengan kehidupan manusia, 2) berperan aktif dalam mengelola, memelihara, dan melestarikan lingkungan alam dengan mengelola sumber daya alam dan lingkungan secara bijaksana, 3) mengembangkan keterampilan inkuiri untuk mengidentifikasi, merumuskan dan memecahkan masalah melalui tindakan nyata, 4) memahami siapa dirinya, memahami bagaimana lingkungan sosial dia berada, memaknai bagaimanakah kehidupan manusia berubah seiring berjalannya waktu, 5) memahami syarat-syarat yang diperlukan siswa untuk menjadi anggota suatu kelompok masyarakat dan bangsa dan memahami makna menjadi

anggota bangsa dan masyarakat dunia, sehingga untuk mampu berkontribusi dalam memecahkan permasalahan, topik yang berkaitan dengan diri sendiri dan lingkungan sekitar, 6) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman tentang konsep-konsep pada IPAS dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. (Kemendikbud, 2022)

Dengan demikian, pembelajaran pada anak usia SD perlu dilaksanakan sedemikian rupa sehingga memungkinkan anak dapat meningkatkan proses belajar yang berpengaruh terhadap hasil belajar anak. Salah satu proses belajar yang perlu ditingkatkan yaitu kemampuan berkonsentrasi dalam menerima materi yang diajarkan. Kemampuan berkonsentrasi diperlukan dalam mengikuti semua mata pelajaran, termasuk Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). IPAS merupakan mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar. Pelaksanaan pembelajaran khususnya IPAS mengharuskan para guru untuk meningkatkan kemampuan dan mengembangkan keahlian untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan ibu Sri Lestari, S.Pd selaku guru kelas IV A SDN Kalicari 01 menurut beliau hasil belajar IPAS materi wujud zat belum mencapai KKM. Diantaranya disebabkan karena kurangnya peserta didik dalam memahami dan mempelajari sesuatu yang baru terutama dalam pelajaran IPAS yang memiliki materi luas dan perlu penghafalan, konsentrasi siswa yang belum maksimal, serta media pembelajaran yang kurang menarik. Oleh sebab itu, jika dibiarkan maka hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS materi wujud zat akan kurang maksimal.

Dari kondisi yang dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa siswa di kelas IV SDN Kalicari 01 memiliki kemampuan konsentrasi dan hasil belajar yang belum mencapai KKM. Oleh karena itu, dibutuhkan metode pembelajaran yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Modifikasi metode belajar dapat membantu mencapai keberhasilan belajar. Penggunaan metode-metode pembelajaran dapat menunjang perubahan dalam setiap proses pembelajaran. Sehingga dapat mendorong siswa untuk ikut dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran tersebut, tanpa ada rasa bosan atau tidak menyenangkan. Penggunaan metode pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran, sebaik apapun materi yang disusun tanpa metode yang baik maka tujuan yang diperoleh tidak akan maksimal. Keterbatasan metode belajar yang digunakan di dalam kelas diduga menjadi salah satu penyebab lemahnya kualitas belajar siswa sehingga berpengaruh pada hasil belajar siswa. (Zainiyati, 2017).

Terkait belum optimalnya konsentrasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPAS kelas IV SDN Kalicari 01, maka peneliti berupaya menerapkan metode *mind mapping* sebagai salah satu alternatif pembelajaran. *Mind mapping* ditemukan dan dikembangkan oleh Tony Buzan seorang peneliti Inggris yang mengaplikasikan pengetahuan tentang otak dan proses berfikir dalam berbagai bidang kehidupan. *Mind mapping* merupakan 7 cara termudah menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi keluar dari otak, cara mencatat kreatif, efektif, secara harfiah memetakan pikiran-pikiran kita dengan sangat sederhana (Buzan, 2007: 4).

Menurut Buzzan (2008, h. 4), *Mind Mapping* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah yang akan “memetakan” pikiran. *Mind mapping* menuntut anak kreatif dan efektif dalam proses pemetaan pikiran melalui warna dan gambar yang akan dituangkan dalam

sebuah *mind mapping*. Peta Pikiran (*Mind Mapping*) adalah salah satu dari strategi pembelajaran yang mengupayakan seorang peserta didik mampu menggali ide-ide kreatif dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sehingga penulis yakin pembelajaran akan lebih hidup, variatif, dan membiasakan siswa memecahkan permasalahan dengan cara memaksimalkan daya pikir dan kreatifitas. Dengan demikian tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan dapat tercapai.

Metode *mind mapping* dapat dijadikan alternatif solusi untuk meningkatkan konsentrasi belajar khususnya pada pembelajaran IPAS. Hal tersebut dikarenakan tujuan *mind mapping* menurut Michael Michalko yang dikutip dalam Buzan (2007: 6) mengemukakan bahwa: 1) mengaktifkan seluruh otak, 2) membereskan akal dari kekusutan mental, 3) memungkinkan kita berfokus untuk pokok bahasan, 4) membantu menunjukkan hubungan antara bagian-bagian informasi yang saling terpisah, 5) memberi gambaran yang jelas pada keseluruhan dan perincian, 6) memungkinkan kita mengelompokkan konsep, membantu kita membandingkannya, dan 7) mensyaratkan kita untuk memusatkan pada pokok bahasan yang membantu mengalihkan informasi tentangnya dari ingatan jangka pendek ke ingatan jangka panjang.

Dalam penelitian terdahulu oleh Yuliana (2019) mengemukakan bahwa hasil belajar siswa meningkat setelah menerapkan metode *mind mapping* pada proses pembelajaran. Metode *mind mapping* diharapkan dapat meningkatkan beberapa aspek dalam proses pembelajaran yaitu: konsentrasi, kreativitas, daya ingat, dan pemahaman, sehingga siswa dapat mengambil keputusan belajar yang lebih baik. Dengan demikian kesulitan belajar akan dapat teratasi. Selain itu ketika proses belajar mengajar akan tercipta suasana yang menyenangkan dan pada akhirnya akan berimbas pada penerimaan materi pembelajaran pada siswa serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi metode *mind mapping* pada pembelajaran IPAS sebagai upaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Objek penelitian ini yaitu mata Pelajaran IPAS wujud zat. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 4 SDN Kalicari 01. Sehingga penelitian ini diberi judul, “Implementasi Metode *Mind Mapping* pada Pembelajaran IPAS Wujud Zat Kelas IV SDN Kalicari 01”.

## **METODE**

Penelitian ini berjenis kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2017: 15) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yaitu digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 27 September 2023 di SDN Kalicari 01 Kelurahan Kalicari, Kecamatan Pedurungan, Kota Semarang yang melibatkan guru dan siswa. Siswa yang diambil sebagai subyek adalah 28 siswa dari kelas IV A serta guru kelas. Penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data observasi, angket, wawancara, dan studi dokumentasi. Keabsahan data peneliti ini menggunakan triangulasi Teknik untuk menguji kredibilitas data yang diperoleh dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama melalui teknik yang berbeda dalam berbagai waktu. Metode analisis

data yang digunakan peneliti terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan validasi (Zamili, 2017: 122)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Implementasi Metode *Mind Mapping* pada Pembelajaran IPAS Materi Wujud Zat di Kelas IV SDN Kalicari 01

*Mind Mapping* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah yang akan “memetakan” pikiran. *Mind mapping* menuntut anak kreatif dan efektif dalam proses pemetaan pikiran melalui warna dan gambar yang akan dituangkan dalam sebuah *mind mapping*. Sedangkan pengertian IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang makhluk hidup dan makhluk tak hidup di alam semesta serta interaksinya, dan mempelajari kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Hasil wawancara dengan guru kelas IV A SDN Kalicari 01 mendapatkan hasil bahwa, IPAS penting untuk diajarkan, terutama pada materi wujud zat. Guru kelas IV A menyatakan bahwa cara mengajar IPAS yaitu dengan diskusi, ceramah, dan praktik. Untuk diskusi, tanya jawab digunakan setiap hari, untuk mengukur pemahaman anak saat belajar di kelas. Metode permainan digunakan sesuai pelajarannya, seperti pelajaran IPAS. Siswa menyukai eksperimen / praktik, karena siswa senang dapat terlibat langsung. Guru kelas menyatakan bahwa kesulitan mengajar yaitu pengetahuan dan pemahaman siswa yang berbeda-beda, kurang tertariknya siswa dalam mempelajari materi wujud zat walaupun sudah dipraktikkan secara langsung. Hasil observasi dari penelitian di SDN Kalicari 01 yaitu, analisis perencanaan dan pelaksanaan.

Analisis Perencanaan Pembelajaran. Perencanaan merupakan penentuan tujuan, aktivitas dan hasil yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran merupakan persiapan proses mengajar yang berisi hal-hal yang perlu dilakukan oleh guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Jadi, perencanaan merupakan awal langkah sebelum memasuki pembelajaran dan awal-awal langkah pembelajaran tentunya ada beberapa komponen yang perlu disiapkan. Pada tahap ini meliputi tahap persiapan mengenai perencanaan yang digunakan. Sebelum mengajar guru memilih materi, membuat modul ajar kurikulum merdeka, media pembelajaran yang terdiri dari PPT dan contoh *mind mapping*.

Modul ajar disini sebagai acuan guru kelas IV ketika proses pembelajaran. Adapun Modul Ajar yang telah dibuat dengan menerapkan metode *mind mapping*. Modul Ajar ini memuat tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dan evaluasi. Dalam penyusunan modul ajar kelas IV berdasarkan ATP (Alur Tujuan Pembelajaran), CP (Capaian Pembelajaran) fase B pembelajaran IPAS di kelas IV materi wujud zat. Terdapat komponen pada modul ajar yang terdiri dari informasi umum, komponen inti, dan lampiran. Modul ajar, media pembelajaran PPT dan contoh *mind mapping* yang dibuat sebagai acuan mengajar dan dapat memperlancar dan mendukung proses pembelajaran sehingga pembelajaran dapat terarah dan tercapainya tujuan pembelajaran. Guru dalam menyiapkan materi pembelajaran IPAS kelas IV

SDN Kalicari 01, yaitu mempersiapkan buku paket, LKS lain serta sumber lain yang berkaitan dengan pembelajarannya.

Analisis Pelaksanaan Pembelajaran, dalam melaksanakan proses pembelajaran guru kelas IV menggunakan metode *mind mapping*, sebelum memulai sudah membuat modul ajar. Modul ajar terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pelaksanaan implementasi metode *mind mapping* pada pembelajaran IPAS kelas IV telah berjalan sesuai dengan modul ajar, dalam pelaksanaannya dicatat dalam lembar observasi. Tujuannya supaya setiap pelaksanaan tercatat dengan baik dan dapat melihat proses pembelajaran setiap langkahnya secara langsung.

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran IPAS yang menggunakan metode *mind mapping* yang dilaksanakan pada kelas IV penelitian ini memperoleh hasil observasi yaitu, pada kegiatan pendahuluan guru mengucapkan salam kemudian siswa menjawab salam dari guru. Selanjutnya, guru mengondisikan kelas agar siap untuk belajar. Salah satu siswa diminta untuk memimpin doa. Setelah selesai berdoa langkah yang dilakukan selanjutnya adalah guru menyapa siswa dengan salam, bertanya kabar. Guru mengecek kehadiran siswa dengan bertanya siapa yang tidak berangkat hari ini. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa pada kali ini akan membahas tentang “Wujud Zat”. Guru mengharapkan kepada siswa nantinya bisa fokus dan mengikuti belajar dengan baik. Selanjutnya, guru memerintahkan siswa untuk menyiapkan buku LKS atau buku paket IPAS yang akan digunakan belajar. Guru memberikan contoh *mind mapping* di papan tulis.

Kemudian dilanjutkan dengan guru memberikan penjelasan terkait dengan metode pembelajaran yang akan digunakan yaitu *mind mapping*. Dalam penyampaian guru menjelaskan siswa belajar secara berkelompok kemudian siswa membuat *mind mapping* yang dibuat berdasarkan pemikiran bersama. Siswa memperhatikan seksama terkait petunjuk tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa. Setelah penjelasan metode *mind mapping* selesai kemudian dilanjut dengan guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok sesuai dengan jumlah siswa didalam kelas. Dilanjut dengan siswa untuk bekerja kelompok sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Dalam penyampaian pembuatan *mind mapping* guru menjelaskan secara menyenangkan. Guru menjelaskan langkah-langkah membuat *mind mapping* yaitu pembuatan *mind mapping* dibuat peta konsep dari tengah yang bertuliskan materi yang sedang dipelajari pada bab II wujud zat dan perubahannya, “topik b memangnya wujud materi seperti apa?”. Siswa menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan yaitu pensil, spidol, kertas asturo, contoh gambar wujud zat, lem dan gunting.

Siswa menuliskan topik utama di tengah, kemudian menghubungkan topik utama ke cabang utama dengan menggunakan garis lengkung untuk menghubungkan ke cabang lainnya dan menggunakan satu kata kunci untuk setiap garis. Kemudian siswa menuliskan simbol pada cabang utama. Siswa memberikan warna dan menempelkan contoh gambar sesuai kreasinya agar *mind mapping* lebih bagus. Setelah siswa selesai membuat *mind mapping*, dilanjutkan setiap kelompok mempresentasikan hasil *mind mapping* di depan kelas dan setiap siswa mendapat bagiannya masing-masing dalam menjelaskannya. Setelah itu guru menambahkan

materi dan meluruskan materi agar dapat dipahami dengan mudah oleh siswa, pada penutup pembelajaran guru menutup pelajaran dengan berdoa dan guru mengucapkan salam. Dalam pembelajaran kelompok ini siswa lebih aktif dan lebih cepat dalam pengerjaan karena guru membatasi waktu membuat *mind mapping*.

Dalam materi wujud zat, yang menjadi point dasar atau utamanya yaitu siswa harus paham dalam materi, khususnya pada materi wujud zat. Siswa membuat *mind mapping* kemudian siswa berdiskusi dengan kelompoknya dan mempresentasikan hasil *mind mapping* yang telah dibuat. Melalui presentasi dapat meningkatkan komunikasi siswa dalam belajar IPAS, selain itu siswa lebih memahami materi. Hal ini sesuai hasil penelitian Saesari (2023) yang menuliskan bahwa siswa yang terlibat dalam kegiatan kelompok dapat meningkatkan keterampilan komunikasi peserta didik dalam pembelajaran IPAS kelas IV dan interaksi sosial. Guru menyatakan bahwa pembelajaran IPAS dengan menerapkan metode *mind mapping* dengan menggunakan *mind mapping* anak-anak senang, bisa aktif, dan menarik.

Peneliti juga menggunakan angket dan lembar observasi sebagai pelengkap dari wawancara. Responden angket diambil dari siswa kelas IV SDN Kalicari 01 berjumlah 28 siswa. Angket implementasi metode *mind mapping* pada pembelajaran IPAS materi wujud zat tersebut merupakan penilaian diri sendiri bagi siswa kelas IV. Rata-rata persentase dari siswa senang belajar IPAS dengan menggunakan metode *mind mapping* pada angket siswa kelas IV, sebesar 78,60% dengan hasil “baik” dapat diartikan bahwa implementasi metode *mind mapping* pada pembelajaran IPAS materi wujud zat terlaksana dengan baik, sebagian siswa tertarik dengan pembelajaran menggunakan metode *mind mapping*. Hasil ini sesuai dengan penelitian Eni Sulichah (2018) dalam Jurnal Ilmiah Pendidikan yang berjudul “Efektivitas Model Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar IPA” didapatkan hasil bahwa penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* dalam pembelajaran dapat dijadikan salah satu alternatif untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar IPA siswa.

Kemudian *mind mapping* membantu siswa untuk lebih kreatif ketika belajar. Persentase sebesar 89,30% dengan hasil “baik” ini diperoleh untuk kriteria kreativitas siswa dalam membuat *mind mapping*. Artinya, siswa kelas IV dapat membuat *mind mapping* sesuai dengan kreasinya dan siswa kelas IV sudah mampu melaksanakan dengan sangat baik. Hasil ini sesuai dengan penelitian Safira (2022) yang menuliskan bahwa metode tersebut membantu mengembangkan kreativitas siswa dengan *mind mapping* yang di dalamnya terdapat materi wujud zat.

*Mind mapping* membantu siswa untuk lebih paham mengenai materi memperoleh rata-rata persentase 85,71% dengan hasil “baik” berarti siswa kelas IV dapat memahami materi wujud zat. Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini berdasar pada penelitian Maria Magdalena, dkk (2014) yang berjudul “Pengaruh *Mind Mapping* Dengan Gaya Belajar Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Pada Pembelajaran IPA”, menunjukkan bahwa metode pembelajaran *mind mapping* memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman konsep siswa

dan perbedaan gaya belajar tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman konsep siswa.

Respon siswa terhadap implementasi metode *mind mapping* pada pembelajaran IPAS memperoleh persentase 82,14%, mendapatkan hasil “baik”. Artinya siswa kelas IV tertarik untuk belajar IPAS materi wujud zat menggunakan *mind mapping*. Metode *mind mapping* membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran memperoleh persentase 85,71% dan membuat siswa semangat mengikuti pembelajaran dengan persentase 92,86%. Artinya, siswa dapat lebih aktif dan semangat untuk bertanya mengenai materi IPAS wujud zat. Sebagian siswa sudah bisa / tidak kesulitan membuat *mind mapping* dengan persentase 68,30%. Kemudian, siswa dalam memahami materi memperoleh persentase 85,71% dengan hasil “baik” konsentrasi siswa sebesar 71,43% dan pemahaman siswa terhadap materi wujud zat metode *mind mapping* 81,42% dengan hasil “baik”. Hasil ini sesuai dengan penelitian Khasanah (2023) yang menuliskan bahwa *mind mapping* meningkatkan pemahaman konsep IPA. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai media komunikasi untuk menyampaikan dan menyalurkan pesan dari pengirim kepada penerima pesan, sehingga terjadi lingkungan belajar yang kondusif dimana siswa dapat melakukan proses belajar dengan efektif dan efisien.

Di dalam pelaksanaan metode *mind mapping* pada pembelajaran IPAS yang telah guru lakukan sudah sesuai dengan Buzan (2013: 15) memaparkan mengenai langkah-langkah dalam membuat *mind mapping*, dapat diuraikan sebagai berikut, 1) Pada bagian tengah kertas dituliskan topik utama, 2) Membuat cabang utama dari topik utama, 3) Menghubungkan cabang utama ke cabang lainnya, 4) Memberi warna agar lebih menarik, 5) Membuat garis hubung yang melengkung, 6) Menggunakan satu kata kunci pada setiap garis dan menambahkan gambar tentang materi.

Implementasi metode *mind mapping* pada pembelajaran IPAS materi wujud zat penerapannya berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil observasi kepada siswa pada saat pelaksanaan implementasi metode *mind mapping* dalam pembelajaran dengan persentase 92,85% yang termasuk kategori “baik” dan hasil angket siswa terhadap metode *mind mapping* pada pembelajaran IPAS materi wujud zat memperoleh persentase 82,14% dengan hasil “baik”. Oleh karena itu, implementasi metode *mind mapping* dapat digunakan dengan baik dalam pembelajaran IPAS untuk memperkuat pemahaman siswa, kreativitas siswa, mengasah imajinasi siswa dalam memahami materi pelajaran. Agar tidak membosankan pada saat pembelajaran menggunakan gambar. Pada dasarnya otak akan lebih mudah mengingat jika menggunakan warna-warni dan untuk daya mengingat setiap anak memiliki daya ingat yang berbeda-beda.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa implementasi metode *mind mapping* pada pembelajaran IPAS materi wujud zat di kelas IV SDN Kalicari 01 telah dilaksanakan dengan 2 tahap yaitu, tahap perencanaan dan pelaksanaan. Tahap perencanaan meliputi pembuatan modul ajar dan media pembelajaran yang terdiri dari PPT dan contoh *mind mapping*. Tahap pelaksanaan yaitu implementasi membuat *mind mapping* pada materi wujud

zat. Hasil observasi kegiatan siswa dalam implementasi metode *mind mapping* dapat dilihat melalui persentase 92,85% yang termasuk kategori “baik” dan hasil angket siswa terhadap metode *mind mapping* pada pembelajaran IPAS materi wujud zat memperoleh persentase 82,14% dengan hasil “baik”. Artinya, bahwa implementasi metode *mind mapping* dapat digunakan dengan baik dalam pembelajaran IPAS.

## DAFTAR PUSTAKA

- Buzan, Tony. (2007). *Buku Pintar Mind Map Untuk Anak Agar Anak Mudah Menghafal dan Berkonsentrasi, diterjemahkan oleh Susi Purwoko*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Buzan, T. (2008). *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Depdiknas. (2006). *Permendiknas No.22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Jakarta: Depdiknas.
- Eni Sulichah. (2018). Efektivitas Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2, 5.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Kelima*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017
- Khasanah, I. M., Nuvitalia, D., Wakhyudin, H. (2023). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN SIAR (SIKLUS AIR) UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP IPA KELAS 5 SD ISLAM SYAHIDIN SEMARANG. *Wawasan Pendidikan*, 3 (2), 556-567.
- Magdalena Maria, dkk. (2014). Pengaruh Mind Mapping Dengan Gaya Belajar Terhadap Pemahaman Konsep Siswa pada Pembelajaran IPA. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 1, 2.
- Saesari, A. A. I., Untari, M. F. A., & Nuvitalia, D. (2023). ANALISIS METODE BERMAIN PERAN TERHADAP KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM DAN SOSIAL (IPAS) KELAS IV SEKOLAH DASAR. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 4561-4570.
- SAFIRA, S. I., UNTARI, N. F. A., ARISYANTO, P. (2022). PENGARUH MODEL TWO STAY TWO STRAY BERBANTU MEDIA POP UP TERHADAP KETERAMPILAN BERBAHASA PADA KELAS IV SD NEGERI 1 BULU JEPARA. *DWIJALOKA Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah*, 3 (2), 150-154.
- Sugiyono. (2017). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yuliana, R. (2019). *Penggunaan metode mind maps (peta pikiran/ingatan) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada ata pelajaran IPAS kelas IV SD Negeri 2 Purworejo kabupaten Lampung Tengah tahun ajaran 2018/2019*. Doctoral dissertation, IAIN Metro.
- Zainiyati, H. S. (2017). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT*. Jakarta: Kencana.
- Zamili, Moh. (2015). Menghindar Dari Bias: Praktik Triangulasi Dan Kesahihan Riset Kualitatif. *Jurnal Pengembangan Pemikiran dan Kebudayaan*, 2, 9.